

Persepsi Guru terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital di SDIT Ridhotullah

Nia Hartati^{1*}, Rini Aulida², Sartono³

¹⁻³Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail : 1niaahartatii@gmail.com, 2riniaulida@gmail.com, 2sartono@fip.unp.ac.id

Korespondensi penulis : niaahartatii@gmail.com*

Abstract : *The purpose of this study was to examine how elementary school teachers perceive the use of digital learning resources in their lesson plans. Digital technology has many potentials to enhance students' learning ability and engagement. This study combined case study methodology with qualitative approach. Interviews with several elementary school teachers were used to collect data. The results of the study showed that teachers have different opinions about digital learning resources. To deliver materials, increase students' enthusiasm for learning, and provide a variety of learning materials, some educators viewed digital media as an interesting and successful medium. They also understood how important it is to incorporate technology into the current curriculum. However, other teachers expressed concerns about inadequate infrastructure as well. This study underlines the need for ongoing assistance in the form of instruction, provision of sufficient resources, and creation of a successful plan to integrate digital learning materials in elementary schools.*

Keywords: Digital, Learning Media, Perception.

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana guru sekolah dasar memandang penggunaan sumber belajar digital dalam rencana pelajaran mereka. Teknologi digital memiliki banyak potensi untuk meningkatkan kemampuan belajar dan keterlibatan siswa. Penelitian ini menggabungkan metodologi studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Wawancara dengan beberapa guru sekolah dasar digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru-guru memiliki pendapat yang berbeda tentang sumber belajar digital. Untuk menyampaikan materi, meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar, dan menyediakan berbagai materi pembelajaran, beberapa pendidik memandang media digital sebagai media yang menarik dan berhasil. Mereka juga memahami betapa pentingnya melibatkan teknologi ke dalam kurikulum saat ini. Namun, guru lain mengatakan kekhawatiran tentang infrastruktur yang tidak memadai serta. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya bantuan berkelanjutan dalam bentuk instruksi, penyediaan sumber daya yang cukup, dan pembuatan rencana yang berhasil untuk mengintegrasikan materi pembelajaran digital di sekolah dasar.

Kata kunci: Media pembelajaran, digital, dan persepsi.

1. PENDAHULUAN

Di era digital yang berubah dengan cepat saat ini, teknologi telah menjadi bagian penting dari banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan, di mana penggunaannya telah meningkatkan proses pembelajaran dalam banyak hal. Kemanjuran, efisiensi, dan kualitas pembelajaran semuanya dapat ditingkatkan dengan teknologi, yang juga memungkinkan kita untuk memanfaatkan kesempatan belajar yang lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Lanskap pendidikan telah diubah oleh kemajuan teknologi, yang mengharuskan pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang berkelanjutan bagi para pendidik. Pemanfaatan sumber belajar digital pada semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar, merupakan salah satu cara untuk menunjukkan fleksibilitas tersebut (Rahma Dania Purba et al., 2024).

Untuk memperlancar proses pembelajaran, pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai salah satu cara untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada siswa. Tujuan penggunaan media pembelajaran pada saat pembelajaran adalah untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga dapat menyerap dan memahami materi yang diajarkan secara menyeluruh (Ekalias, 2022). Menurut Sepling Paling et al. (2023), pembelajaran digital merupakan salah satu jenis teknologi informasi yang digunakan dalam pendidikan dunia maya atau *e-learning*. Melalui pemanfaatan teknologi dan jaringan berbasis internet, pembelajaran digital bertujuan untuk merevolusi kegiatan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi.

Kemajuan teknologi sangat berdampak bagi dunia pendidikan (Ervita, Sumarno & Ida, 2024). Agar dapat memenuhi tuntutan belajar siswa yang semakin kompleks, pendidikan sekolah dasar harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Sebagai jenjang pendidikan awal, sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk pengetahuan, kemampuan, dan karakter siswa. Siswa dapat mempelajari materi dengan cara yang lebih menarik dan dinamis dengan menggunakan sumber belajar berbasis teknologi. Selain itu, teknologi memungkinkan guru untuk menyesuaikan pelajaran mereka dengan kebutuhan siswa. Teknologi bukan hanya sekadar alat; teknologi telah menjadi bagian penting dari pendidikan di zaman modern. Memanfaatkan teknologi di kelas di Sekolah Dasar sangat penting untuk membantu siswa mengatasi tantangan dari waktu ke waktu. Guru di sekolah dasar membutuhkan media yang dapat membantu menutup kesenjangan pengetahuan antara kurikulum dan pemahaman siswa. Presentasi digital, film animasi, dan aplikasi instruksional adalah contoh materi pembelajaran berbasis teknologi yang mungkin menjadi solusi yang berguna. Materi ini membantu siswa memahami mata pelajaran yang menantang sekaligus menawarkan pengalaman pendidikan yang menyenangkan. Lebih jauh, media berbasis teknologi memungkinkan penyampaian konten dalam berbagai cara visual, auditori, dan kinestetik (Sekar Anggraini et al., 2024).

Kemajuan teknologi harus diintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah dasar untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang semakin rumit. Karakter, pengetahuan, dan kemampuan siswa dibentuk secara signifikan oleh sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal. Siswa dapat mempelajari konten secara lebih interaktif dan menarik dengan penggunaan materi pembelajaran berbasis teknologi. Untuk tujuan pengembangan regulasi dan program pelatihan yang lebih terarah, penting untuk memahami bagaimana pendidik memandang pemanfaatan materi pembelajaran digital.

2. METODE

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SD IT Ridhotullah pada tanggal 23 April 2025 pukul 10.20 WIB. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan 2 orang guru, yaitu guru kelas 1 dan kelas 3.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antarpribadi yang berlangsung antara dua individu melalui interaksi tanya jawab (Heni, Ferry & Johnny, 2018). Wawancara dengan guru dilakukan untuk mendapatkan pandangan mereka tentang pengalaman penggunaan media pembelajaran berbasis digital dan persepsi mereka tentang penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pandangan guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun terdapat sejumlah tantangan, pendapat guru tentang penggunaan sumber belajar digital di sekolah dasar cenderung positif. Para guru setuju bahwa sumber belajar digital seperti video dan aplikasi pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang menarik.

Tujuan penelitian adalah untuk menggali persepsi guru sekolah dasar terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis digital, termasuk manfaat yang dirasakan, hambatan yang dihadapi, serta kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemahaman Guru terhadap Media Pembelajaran Digital

Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik yang unik, maka guru SD diharapkan dapat memilih media yang paling sesuai dengan kebutuhannya pada saat pertemuan (Sari et al., 2008). Hal ini dimaksudkan agar penggunaan media oleh guru tidak menghambat proses belajar mengajar yang dilakukannya di kelas. Tentu saja ada optimisme yang besar bahwa media akan berkembang menjadi alat bantu yang dapat membantu atau mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran.

Keberhasilan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap materi pembelajaran digital (Nadya, Burhanudin & Yanty, 2024). Dari wawancara yang telah dilakukan, para guru di sekolah dasar sudah mengenal dan memahami dasar-dasar media digital, termasuk cara

memanfaatkan PowerPoint dan video pembelajaran. Namun, kedalaman pemahaman ini masih sangat bervariasi.

Guru-guru di SDIT Ridhotullah umumnya telah mengenal media pembelajaran digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif lainnya. Namun, tingkat pemahaman mereka masih beragam. Guru yang lebih muda dan terbiasa menggunakan teknologi cenderung lebih cepat beradaptasi, sementara guru senior yang belum terbiasa menghadapi tantangan dalam integrasi teknologi. Hal ini menunjukkan bagaimana adopsi teknologi pendidikan bervariasi menurut generasi. Lebih jauh, pemahaman guru juga dipengaruhi oleh pengalaman mereka sendiri dan frekuensi interaksi harian mereka dengan teknologi. Guru yang sering menggunakan gadget digital untuk keperluan pribadi, seperti laptop dan ponsel, lebih mungkin beradaptasi dengan pemanfaatan media digital di kelas lebih cepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru sekolah dasar sudah menguasai berbagai media digital, termasuk video pembelajaran dan slide presentasi (*PowerPoint*). Akan tetapi, sebagian besar dari mereka masih menggunakan media tersebut secara terbatas, lebih sebagai alat bantu visual daripada sebagai komponen penting dari pendekatan pembelajaran yang dipikirkan dengan matang.

Pemahaman pedagogis mencakup kesadaran tentang bagaimana media digital dapat mendukung diferensiasi pembelajaran, mendorong pembelajaran aktif, dan memberikan umpan balik secara langsung. Tanpa pemahaman pedagogis yang memadai, penggunaan media digital akan bersifat kosmetik daripada transformatif. Penting untuk membedakan antara pemahaman teknis dan pemahaman pedagogis. Beberapa guru hanya dapat menggunakan media digital secara teknis, seperti mengoperasikan perangkat atau aplikasi, tetapi mereka tidak memahami cara mengembangkan strategi pembelajaran digital yang efektif. Misalnya, guru dapat membuat presentasi yang menarik, tetapi mereka belum dapat menggunakan media untuk memaksimalkan interaktivitas dan keterlibatan siswa.

Manfaat Media Digital

Berdasarkan hasil wawancara, para guru di SDIT Ridhotullah mengungkapkan sejumlah manfaat yang mereka rasakan dari penggunaan media pembelajaran berbasis digital dalam proses mengajar. Salah satu teknologi yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah media digital. Media ini dapat merangsang minat belajar siswa (Mariana, Eliterius & Carolina, 2021). Beberapa manfaat tersebut antara lain:

1) Meningkatkan Minat dan Antusiasme Siswa

Guru menyampaikan bahwa media digital mampu menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Misalnya, melalui video animasi, kuis online, atau permainan edukatif, siswa terlihat lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sangat membantu dalam menarik perhatian siswa, terutama dalam pelajaran yang biasanya dianggap sulit atau membosankan.

Media digital dinilai mampu menyajikan materi pelajaran secara lebih menarik dan interaktif. Dengan visualisasi berupa video animasi, permainan edukatif, dan kuis online, siswa menunjukkan respons yang lebih aktif dan antusias selama proses belajar. Hal ini sangat membantu, terutama pada materi yang bersifat abstrak atau sulit dipahami jika disampaikan secara konvensional. Dengan demikian, media digital berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan partisipatif.

2) Mempermudah Penyampaian Materi

Guru merasa media digital mempermudah mereka dalam menjelaskan konsep atau topik tertentu. Misalnya, dengan bantuan video pembelajaran dari YouTube atau presentasi interaktif di Canva, guru dapat menjelaskan topik abstrak secara visual, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Media ini membantu guru menyampaikan materi secara visual dan kontekstual, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa dengan gaya belajar visual maupun kinestetik. Ini menunjukkan bahwa media digital mendukung pemahaman konseptual siswa dengan cara yang lebih konkret dan visual.

3) Mendukung Variasi Metode Pembelajaran

Dengan media digital, guru dapat menerapkan variasi dalam metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, kuis interaktif, atau diskusi daring. Variasi ini membuat pembelajaran tidak monoton dan lebih sesuai dengan gaya belajar yang beragam dari siswa. Dengan aplikasi dan platform digital, guru dapat menyusun tugas dan aktivitas pembelajaran yang bervariasi, menghindari kejenuhan, serta memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Hal ini mencerminkan bahwa media digital memperkaya strategi pembelajaran dan mendorong kreativitas guru.

4) Efisiensi Waktu dan Tenaga

Media digital juga membantu guru menghemat waktu, terutama dalam pembuatan materi dan evaluasi. Misalnya, guru tidak perlu menulis soal di papan tulis atau mencetak lembar kerja; cukup membuat soal online yang bisa diakses siswa dari

perangkat masing-masing. Ini menunjukkan bahwa media digital mempermudah manajemen pembelajaran dan meningkatkan efisiensi kerja guru.

Ketersediaan dan Akses Terhadap Sarana Digital

Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi pemanfaatan materi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar adalah aksesibilitas teknologi digital dan ketersediaan sarana. Upaya pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran akan sulit dilakukan secara memadai tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, terlepas dari pentingnya motivasi dan pengetahuan guru.

Salah satu kendala signifikan yang sering dihadapi guru adalah keterbatasan fitur aplikasi pembelajaran digital yang hanya tersedia dalam versi gratis (non-premium). Banyak aplikasi pendidikan populer seperti Canva menyediakan fitur dasar secara gratis, tetapi mengunci fitur penting di balik langganan premium.

Kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan dinamis sering kali dibatasi oleh keterbatasan kemampuan aplikasi gratis. Akibatnya, penggunaan media digital untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa kurang maksimal. Jika pendidik ingin meningkatkan mutu materi pembelajarannya, mereka harus mengeluarkan uang sendiri. Guru terbebani oleh hal ini, terutama mereka yang berada di tempat dengan pendapatan tambahan yang terbatas.

Motivasi dan Sikap Guru Terhadap Teknologi

Motivasi dan sikap guru terhadap teknologi merupakan aspek penting yang memengaruhi seberapa baik media digital dapat digunakan di kelas. Selain memiliki kemampuan teknis, guru juga harus memiliki dorongan, keyakinan diri, dan pandangan optimis yang diperlukan untuk beradaptasi dengan paradigma pendidikan yang semakin digital.

Guru yang memiliki sikap positif terhadap teknologi cenderung melihat media digital bukan sebagai beban tambahan, tetapi sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka terbuka terhadap perubahan, tertarik untuk mencoba hal-hal baru, dan lebih siap untuk mengikuti pelatihan atau belajar secara mandiri untuk mengembangkan kompetensi digital.

Sikap guru terhadap media pembelajaran digital merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua guru memiliki sikap yang positif dan terbuka

terhadap penggunaan media digital, meskipun dalam praktiknya masih menghadapi beberapa tantangan.

Sikap guru terhadap teknologi sangat mempengaruhi penggunaan media digital di kelas. Guru yang memiliki minat belajar dan rasa percaya diri yang tinggi lebih cenderung untuk mengadopsi teknologi secara aktif.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa guru merasa terbantu dengan adanya media digital dalam menyampaikan materi ajar, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan visualisasi, seperti Sains dan Matematika. Media seperti video pembelajaran, animasi, dan presentasi interaktif dianggap mampu menjelaskan konsep-konsep abstrak dengan lebih konkret. Sikap guru di SDIT Ridhotullah terhadap media digital menunjukkan komitmen positif dan keinginan untuk terus berkembang, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi seperti keterbatasan teknis dan pengalaman. Dukungan dari pihak sekolah, seperti pelatihan teknologi pendidikan dan penyediaan fasilitas yang memadai, sangat penting untuk memperkuat sikap positif ini dan mendorong implementasi media digital secara efektif dalam pembelajaran.

Keterbatasan dan Tantangan Yang Dihadapi Oleh Guru

Meskipun penggunaan media pembelajaran digital menawarkan berbagai kelebihan, kedua guru yang diwawancarai menyampaikan bahwa mereka masih menghadapi sejumlah hambatan dalam penerapannya di kelas, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap aplikasi pembelajaran versi premium. ditemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala lain, seperti keterbatasan infrastruktur (misalnya jaringan internet yang tidak stabil) dan keterampilan guru dalam mengoperasikan perangkat digital. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran digital secara optimal.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki kemauan dan pemahaman, kurangnya dukungan dari sisi akses terhadap fasilitas digital berbayar menghambat optimalisasi media pembelajaran digital.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan guru di SDIT Ridhotullah, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis digital secara umum bersifat positif. Guru menyadari bahwa media digital, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan presentasi visual, memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar.

Guru menunjukkan pemahaman dasar yang baik terhadap penggunaan media digital, meskipun masih terdapat variasi dalam tingkat kedalaman pemahaman, khususnya antara guru yang lebih muda dan guru yang lebih senior. Pengalaman pribadi serta frekuensi penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari turut memengaruhi kesiapan guru dalam mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran.

Secara umum, guru merasakan manfaat nyata dari media digital, seperti penyampaian materi yang lebih efektif, variasi metode pembelajaran yang lebih beragam, serta efisiensi dalam pembuatan dan penyampaian evaluasi. Namun, mereka juga menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya keterbatasan akses terhadap aplikasi versi premium, infrastruktur yang kurang memadai, serta keterampilan teknis yang belum merata.

Sikap guru terhadap penggunaan teknologi tergolong positif dan proaktif, dengan adanya motivasi untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan. Namun, mereka tetap membutuhkan dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah, baik dalam bentuk pelatihan, penyediaan sarana, maupun kebijakan yang mendukung integrasi media digital secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Dengan demikian, untuk memaksimalkan potensi media pembelajaran digital di sekolah dasar, perlu ada pendekatan kolaboratif antara guru, sekolah, dan pemangku kebijakan, agar tantangan yang ada dapat diatasi dan pembelajaran digital dapat dijalankan secara optimal dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F. (2017). *Guru SD di era digital: Pendekatan, media, inovasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Anggraini, S., Amalia, E. N., Afifa, R., Natasya, L., & Kuntarto, E. (2024). Persepsi guru dan siswa tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 4(6), 982–992.
- Jediut, M., Sennen, E., & Ameli, C. V. (2021). Manfaat media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD selama pandemi COVID-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–5.
- Kharisma, N. P., Mantau, B. A. K., & Manoppo, Y. K. (2024). Strategi pembelajaran PAI dalam membentuk pola pikir digital, computational thinking, berbasis teknologi informasi pada pembelajaran PAI. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, 6(1), 13–25.
- Kusumasari, E. D., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–29.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741.
- Paling, S., Makmur, A., Albar, M., Susetyo, A. M., Putra, Y. W. S., Rajiman, W., ... & Irvani, A. I. (2024). *Media pembelajaran digital*. Tohar Media.
- Purba, R. D., Zahra, S. A., Hutagalung, R. R., & Nasution, A. F. (2024). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 8(1). (tanpa halaman ditampilkan)
- Sitepu, E. N. (2022). Media pembelajaran berbasis digital. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 242–248.
- Sri, A. (2008). *Media pembelajaran*. UPT UNS Press Universitas Sebelas Maret.
- Syifa, N., & Julia, J. (2023). Persepsi guru sekolah dasar terhadap inovasi pembelajaran berbasis informasi teknologi sebagai alat bantu pencapaian pembelajaran. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 271–285.
- Widiastuti, H., Koagouw, F. V., & Kalangi, J. S. (2018). Teknik wawancara dalam menggali informasi pada program talk show Mata Najwa episode tiga Trans 7. *Acta Diurna Komunikasi*, 7(2).